

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya berdasarkan pada nilai asset awal, pendapatan rata-rata per tahun atau jumlah pekerjaan tetap.²

Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama setelah kritis ekonomi.³ Perekonomian yang berbasis usaha mikro, kecil dan menengah memiliki banyak kelebihan, mampu mendorong orang bekerja keras, disiplin tinggi dan meningkatkan daya kreativitas dan inovasi bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan tinggi.

² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

³ Dokumen PLUT-KUMKM Tulungagung

Perkembangan UMKM memiliki pertumbuhan yang sangat pesat karena masyarakat sadar akan manfaat berwirausaha yang mampu menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar. UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan juga dapat menyerap proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Mendapatkan perhatian yang besar UMKM Indonesia merupakan dengan jumlah 100 negara kedua terbesar di dunia dilihat dari jumlah UMKM per seribu penduduk hanya kalah dari Brunei yang memiliki 122 UMKM per seribu penduduk di Indonesia lebih tiga kali lipat rata-rata dunia yang hanya mencapai 31 UMKM per seribu penduduk. Per Juni 2013, jumlah ini telah meningkat menjadi 55,2 juta UMKM yang berarti mencapai 220 UMKM per seribu penduduk, jika pertumbuhan penduduk dihitung sebesar 1,49%, sama dengan pertumbuhan penduduk Indonesia 2000-2010.⁴

Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.

⁴ Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM*, (Makasar: CV Sah Media, 2017), hal.28

Untuk melindungi UMKM pemerintah memberikan beberapa peraturan yaitu diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia pasal 5 ayat (1), pasal 20, pasal 27 ayat (2), pasal 33, UU No. 9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil, dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan, Peraturan Presiden No.5 Tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No.20 Tahun 2008 tentang perberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia, dan yang terbaru adalah Paket 4 Kebijakan Ekonomi “Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas” bagi UMKM.⁵

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang cukup banyak UMKM nya, dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung. Ada sekitar 19 kecamatan dimana semua di bawah naungan PLUT-KUMKM atau Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

⁵ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah *Cano Ekonomos* , Vol 6 No. 1 Tahun 2017, hal.55

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Umkm (Unit)	40.948	44.633	48.650	51.569	53.488
Modal Usaha (Rp)	982.152.616	1.070.546.350	1.166.895.522	1.236.092.553	1.274.016.530
Volume Usaha	1.236.870.875	1.348.189.225	1.469.526.288	1.557.697.865	1.679.275.119
Jumlah Karyawan	196.183	233.085	233.085	247.070	261.055

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Tulungagung

Dari data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Tulungagung diketahui bahwa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dalam perkembangan UMKM di Tulungagung, dan dapat dilihat ditabel bahwa angka kenaikan UMKM terbilang pesat.

Perkembangan UMKM Tulungagung masih memiliki masalah seperti keterbatasan modal, kesulitan dalam memasarkan, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan informasi mengenai pasar, kurangnya keahlian atau kualitas SDM yang tidak memadai, kemampuan teknologi yang kurang, biaya yang tinggi akibat prosedur administrasi, dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam perurusan izin usaha. Maka dari itu solusi untuk masalah tersebut yaitu Pembinaan PLUT-KUMKM Tulungagung.

Pembinaan di PLUT-KUMKM memberikan pengetahuan secara luas dan langsung dalam melatih masyarakat supaya lebih kompeten dan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru dalam mendirikan usaha. UMKM digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena

sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Pembinaan PLUT-KUMKM berupaya meningkatkan produktivitas kerja. UMKM dengan cara mengadakan program-program yang sudah ditentukan oleh pemerintah maupun instansi tersebut. Pembinaan dipandang sebagai salah satu prekursor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja.⁶

Berikut jumlah produk UMKM yang ada di Tulungagung :

Tabel 1.2
Data produk UMKM di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Produk					Jumlah dan lainnya	Jumlah
		Craft	Makmin	Konfeksi	Palen	Hydroponik		
1	Tulungagung	4	19	7	-	-	30	
2	Kedungwaru	9	6	-	-	1	16	
3	Kauman	11	43	7	13	7	81	
4	Karangrejo	13	20	5	10	17	65	
5	Ngunut	9	45	1	1	28	84	
6	Boyolangu	8	66	5	24	63	166	
7	Ngantru	1	45	1	33	50	130	
TOTAL							572	

Catatan:

1. Craft merupakan produk kerajinan tangan
2. Makmin merupakan produk makanan dan minuman
3. Konfeksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi
4. Palen merupakan barang keperluan sehari-hari (barang pecah belah); barang kelontong
5. Hydroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produk UMKM pada tahun 2016

sebanyak 572, kabupaten yang terbanyak yaitu Boyolangu yang mencapai

⁶ Ibnu Yahya, *Analisis Program Pembinaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung Menurut Persepektif Syariah*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 4-5

166 serta paling sedikit yaitu Kedungwaru hanya 16 produk saja.

Sedangkan UMKMyang mengikuti binaan PLUT KUMKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Data produk UMKM Pembinaan PLUT-KUMKM (Pusat layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tahun 2017

No	Kecamatan	Produk				Jumlah
		Makmin	Craft	Kuliner	Hydroponik dan lainnya	
1	Gondang	18	4	-	1	23
2	Kedungwaru	17	16	6	4	43
3	Karangrejo	3	2	1	2	8
4	Boyolagu	11	6	3	-	20
5	Kalidawir	6	2	1	1	10
6	Sumbergempol	9	3	-	1	13
7	Bandung	6	-	-	-	6
8	Campurdarat	2	5	-	2	9
9	Tulungagung	34	13	8	-	55
10	Pucang laban	1	1	-	1	3
11	Pakel	1	1	1	-	3
12	Ngantru	6	-	-	2	8
13	Pagerwojo	3	-	-	-	3
14	Rejotangan	5	5	-	1	11
15	Ngunut	3	1	1	4	9
16	Sendang	3	-	-	2	5
17	Besuki	5	-	-	-	5
18	Tanggung gunung	1	-	-	-	1
19	Kauman	5	3	-	3	11
Total						246

Catatan :

1. Makmin merupakan produk makanan dan minuman
2. Craft merupakan produk kerajinan tangan
3. Kuliner merupakan produk yang berhubungan dengan masak-memasak
4. Hydroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Sumber: PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Kabupaten Tulungagung.

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 572 jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung hanya 246 UMKM yang mengikuti binaan di PLUT-KUMKM. Dari data diatas Kecamatan Tulungagung memiliki jumlah yang paling besar diantara Kecamatan lainnya yang berjumlah 55, sedangkan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Tanggung yang hanya memiliki 1.

Layanan pembinaan dilakukan oleh para Konsultan Pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan pihak independen. Dalam melakukan perannya, konsultan pendamping bertugas di bidang masing masing yaitu:

1. Bidang Kelembagaan, meliputi pembentukan dan pematapan kelembagaan Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), fasilitasi legalitas, penguatan sentral UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perizinan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah), advokasi perlindungan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah).
2. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang.
3. Bidang Produksi meliputi akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.

4. Bidang Pembiayaan meliputi: penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi, ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.
5. Bidang Pemasaran meliputi informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (*e-commerce*), serta pengembangan database yang terkait pengembangan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pembinaan yang diadakan di PLUT-KUMKM lebih condong ke (1) Pemasaran produk, (2) Pelatihan.

Dengan adanya Pembinaan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM Di Kabupaten Tulungagung serta dapat mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung yang setiap tahunnya bertambah besar. Sehingga penulis ingin mengkaji dan meneliti secara lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembinaan PLUT-KUMKM Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di jelaskan, maka fokus penelitian ini dapat di fokuskan pada :

1. Adakah pengaruh sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan PLUT-KUMKM terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembinaan dari PLUT-KUMKM ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan PLUT-KUMKM terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembinaan dari PLUT-KUMKM

D. Batasan Penelitian

Penulisan batasan penelitian ini di batasi pada ruang lingkup sebagai berikut ini :

1. Melakukan penelitian terkait dampak sebelum dan setelah adanya pembinaan di PLUT-KUMKM terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah
2. Melakukan penelitian terkait dampak perbedaan pendapatan sebelum dan setelah menerima pembinaan dari PLUT-KUMKM

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan penjelasan mengenai pembinaan di PLUT-KUMKM dalam menigkatakn pendapatan UMKM di Kabupaten Tulungagung serta jurusan Ekonomi Syariah menjadikan rujukan berikutnya tentang peranan PLUT-KUMKM dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kampus Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan, pengetahuan dan referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

b. Bagi PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan atau dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan PLUT-KUMKM untuk mengetahi peranan dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Tulungagung, serta dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan serta meningkatan kinerjanya, dan memperbaiki apabila ada kekurangannya.

c. Bagi Pelaku UMKM Dan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan terhadap pelaku UMKM dan memanfaatkan keberadaan PLUT-KUMKM, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai peranan PLUT-KUMKM di Kabupaten Tulungagung

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan tentang Peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tulungagung bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lainnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan. Maka penelitian ini membahas mengenai pengaruh sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan pusat layanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah (PLUT-KUMKM) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan PLUT-KUMKM terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tulungagung. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas : Sebelum dan Sesudah Pembinaan PLUT-KUMKM
- b. Variabel terikat : Peningkatan pendapatan UMKM

2. Keterbatasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menekankan pada sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan dari PLUT-KUMKM

G. Penegasan Istilah

Agar mudah di pahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan maupun kecakapan yang ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif. Pembinaan di PLUT-KUMKM mencakup pemasaran produk dan pelatihan. Pemasaran Produk merupakan suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan produk, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan dengan cara menguntungkan. Pemasaran sering digambarkan dengan seni menjual produk.⁷ Pelatihan

⁷ Hery, *Managemen Pemasaran*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2019), hal. 4

merupakan proses dimana seorang kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Pelatihan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dan sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya.⁸

2. PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu- Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

PLUT-KUMKM merupakan layanan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumber daya manusia, produksi, pembiayaan dan pemasaran di wilayah Provinsi/Kabupaten/Kota⁹.

3. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

⁸ Nurul Khurotin, *Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT Beon Intermedia Cabang Malang*, Vol. 64 No. 1, 2018, hal. 196

⁹ Cisionasional, "PLUT-KUMKM" dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 27 November 2019

Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut akan tinggi¹⁰.

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini maka UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetifan pasar dan stabilitas sistem ekonomi yang ada. Dalam ekonomi makro salah satu yang menjadi pokok permasalahan adalah pengangguran dan membahas tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi pengangguran di Indonesia.¹¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian ini maka penulisan skripsi ini disusun ke dalam tiga bagian yaitu :

¹⁰Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika Universitas Almuslim BireuenAceh, Vol. IV No. 7: 9.

¹¹ Mariana Kristiyanti, *Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di kota Surabaya*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 13. No. 2, 2015, hal.187

Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, serta abstrak.

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang memebrikan tentang gambaran singkat mengenai apa yang akan dibahas, yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Dan secara berturut turut membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan apa Peranan Pusat Layanan Usaha Teradu Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM) Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah Di Kabupaten Tulungagung.

BAB II LANDASAN TEORI Bab ini memaparkan mengenai kerangka teori-teori peranan, peningkatan pendapatan, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), apa digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling serta sampel penelitiannya. Serta sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan yang etrakhir instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN Bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai serta menafsir temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada

BAB VI PENUTUP Bab ini yang berisi mengenai jawaban dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri maupun pembaca.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi serta daftar riwayat hidup.

